

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi transportasi di Indonesia berdampak pada tingginya minat pengguna jasa untuk menggunakan peti kemas dalam sistem pengangkutan barang. Sarana tersebut dinilai dapat menjamin keutuhan dan keselamatan barang, mengurangi kerusakan barang, serta memiliki ketepatan waktu dalam pengiriman barang (Suyadi dan Alfons, 2018). Ada berbagai macam transportasi darat yang dapat dipilih dalam pendistribusian peti kemas, diantaranya adalah truk dan kereta. Dewasa ini, pemilik barang lebih memilih kereta api dalam pendistribusian hasil produksinya karena memiliki kepastian waktu, kapasitas angkut yang lebih besar, keamanan yang terjamin, serta ramah lingkungan (Sindonews.com, 2018).

Salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan permintaan layanan pendistribusian barang menggunakan kereta api yaitu PT Kereta Api Logistik (KALOG). PT KALOG merupakan anak usaha yang dibentuk oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero). Dilansir dari Bisnis.com (2020), PT KALOG terus meningkatkan fasilitas logistiknya seperti menambah depot peti kemas, *dry port*, hingga pergudangan seiring dengan meningkatnya permintaan pengguna jasa. Perkembangan yang dilakukan pada sektor kereta api logistik berdampak baik bagi kemajuan sistem logistik nasional dan penyerapan tenaga kerja. Namun perihal tenaga kerja, perusahaan harus mampu menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerjanya.

Kecelakaan kerja merupakan sebuah ancaman besar yang harus dicegah oleh perusahaan. Menurut *International Labour Organization* (ILO), lebih dari 250 juta kecelakaan kerja terjadi setiap tahun dan sebanyak 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja (PAK). Terlebih lagi, dari jumlah kasus tersebut sebanyak 1,2 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (ILO, 2013). Hämäläinen *et al.* (2017) dalam laporan yang berjudul “Perkiraan Global Kecelakaan Kerja dan Penyakit yang Berhubungan dengan Kerja 2017”

memperkirakan terdapat 380.000 kematian akibat kecelakaan kerja selama tahun 2017. Peningkatan tren angka kecelakaan kerja terjadi di Indonesia. Dikutip dari laman resmi BPJS Ketenagakerjaan, pada 2017 terdapat 123.041 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan. Tahun 2018 angka kecelakaan kerja meningkat mencapai 173.105 kasus. Dalam setahun, BPJS Ketenagakerjaan rata-rata melayani 130.000 kasus kecelakaan kerja yang terdiri dari kasus ringan maupun fatal (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Kecelakaan kerja pada pekerjaan bongkar muat peti kemas yang terdata lebih banyak terjadi di pelabuhan. Menurut laporan *Marine Industrial Accident Statistics* yang dirilis oleh Departemen Kelautan Hong Kong, tahun 2019 telah terjadi sebanyak 54 kasus kecelakaan kerja pada bagian pengangkatan bongkar muat pelabuhan. Kecelakaan kerja tersebut terdiri dari 41 kasus kecelakaan minor, 10 kasus kecelakaan serius dan 3 kasus kecelakaan fatal (*Marine Department Hong Kong*, 2019). Di Indonesia, kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerjaan bongkar muat peti kemas dialami oleh PT Jakarta International Container Terminal (JICT). Berdasarkan data yang dimiliki oleh JICT tahun 2017, dalam 14 bulan terakhir terjadi kecelakaan kerja fatal yang merenggut nyawa tiga orang pekerja. Kecelakaan kerja terjadi akibat rusaknya alat *spreader* dan jatuh menimpa mobil perawatan. Selain itu, beberapa kecelakaan terjadi akibat peti kemas yang merosot saat proses pengangkatan dan kegagalan operator dalam mengoperasikan alat angkat yang digunakan (Okezone.com, 2017).

Berdasarkan laporan kecelakaan kerja di PT Pelabuhan Tanjung Priok, sepanjang 2017 kecelakaan kerja banyak terjadi di Terminal Operasi 2 dan 3. Empat dari delapan belas kasus kecelakaan kerja pada tahun 2017 terjadi saat pengoperasian alat angkat bongkar muat. Beberapa penyebab kecelakaan kerja tersebut, yakni alat angkat yang digunakan untuk melakukan muatan kontainer jatuh dan menimpa kontainer lainnya, kampas kopling *Shore Crane* pada saat pengangkatan kontainer jatuh dan menimpa *railing* lambung kiri kapal, serta jatuhnya kontainer yang diangkat bersamaan oleh alat angkat (Alvernia *et al.*, 2018).

Pekerjaan bongkar muat peti kemas salah satunya terdapat di *Joint Operation* Bumikalog. JO Bumikalog merupakan penyedia jasa logistik yang dibentuk dalam skema *joint operation* (kerja sama) dua perusahaan, yakni PT Bumi Wijaya Terminal (BWT) dan PT Kereta Api Logistik (KALOG). JO Bumikalog memulai operasional pertamanya di Stasiun Waru Surabaya. Pada 2014, JO Bumikalog memperluas bisnis usahanya dengan membuka Stasiun Kalimas Surabaya yang memiliki luas area 3,1 ha dan Stasiun Sungai Lagoa Jakarta dengan luas area 2,4 ha. Adapun fokus bisnis yang diemban yakni pengelolaan lahan atau area terminal barang/kontainer, kegiatan *stuffing* dan *stripping*, serta persewaan lahan/gudang kepada perusahaan yang membutuhkan tempat untuk menyimpan barang maupun kontainer (Bumikalog, no date).

Pekerjaan bongkar muat peti kemas seperti yang terdapat pada JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta memiliki berbagai jenis sumber dan potensi bahaya yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan pekerja. Bahaya yang mengancam kesehatan pekerja diantaranya adalah getaran yang berasal dari alat berat yaitu *reach stacker* dan *forklift*, kebisingan yang bersumber dari kereta api dan *reach stacker* saat beroperasi, dan iklim kerja panas yang berasal dari matahari. Sedangkan, bahaya yang mengancam keselamatan pekerja diantaranya bersumber dari alat berat (*reach stacker* dan *forklift*), kereta api, dan peti kemas atau kontainer (Hasil observasi di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta, September 2020).

Oleh karena bahaya dan risiko yang tinggi terhadap keselamatan pekerja, maka perusahaan perlu menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan optimal. Dalam melaksanakan pekerjaan bongkar muat dibutuhkan keahlian dari para pekerja terutama dalam penggunaan alat berat yang sesuai dengan prosedur keselamatan. Selain keahlian, komitmen dari para pekerja untuk menerapkan perilaku keselamatan kerja juga menjadi kunci penting dalam mencegah kecelakaan kerja. Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan komitmen dari para pekerja untuk mewujudkan keselamatan di tempat kerja adalah pembinaan dari para pimpinan perusahaan (Lisnanditha, 2012).

Fungsi pemimpin dalam pelaksanaan keselamatan kerja yaitu memberikan bimbingan kepada bawahannya agar selalu mematuhi prosedur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja (Lisnanditha, 2012). Para pakar yang telah melakukan

best practice penerapan budaya keselamatan kerja menekankan, “Pengembangan budaya keselamatan dimulai dari manajemen puncak dan tim manajemen dalam organisasi” (Setiono dan Andjarwati, 2019). Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa kepemimpinan keselamatan atau *safety leadership* memegang peranan penting dalam menciptakan budaya keselamatan di tempat kerja.

Budaya keselamatan yang terbentuk di tempat kerja dapat memengaruhi perilaku keselamatan pekerja. Hasil penelitian Reason dalam Setiono dan Andjarwati (2019) menjelaskan bahwa perilaku keselamatan pekerja dapat terbentuk apabila budaya keselamatan di suatu perusahaan sudah tertanam dengan baik. Memperkuat hasil penelitian tersebut, Andi *et al.* dalam Setiono dan Andjarwati (2019) membuktikan bahwa budaya keselamatan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku keselamatan pekerja di proyek konstruksi. Selain berkaitan dengan budaya keselamatan, perilaku keselamatan pekerja juga berkaitan dengan iklim keselamatan dan pengetahuan pekerja terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Setiono dan Andjarwati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama satu bulan, upaya pencegahan kecelakaan kerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta sudah cukup baik. Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang telah berjalan diselaraskan dengan sistem manajemen lainnya, seperti Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) dan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001:2004). Oleh karena PT KALOG adalah anak perusahaan PT KAI yang merupakan BUMN, maka penerapan SMK3 di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta mengacu pada PT KAI. Dalam pelaksanaan pekerjaan, JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta telah menetapkan prosedur keselamatan kerja, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat pekerja yang mengabaikan prosedur tersebut, misalnya dengan tidak menggunakan APD sesuai aturan. Biasanya pekerja akan patuh apabila mendapatkan teguran dari *supervisor* ataupun pimpinan (Hasil observasi di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta, September 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh kepemimpinan keselamatan, iklim keselamatan, dan budaya keselamatan di tempat kerja terhadap perilaku keselamatan pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta tahun 2020.

I.2 Rumusan Masalah

Pekerjaan bongkar muat kereta api adalah jenis pekerjaan dengan level risiko kecelakaan kerja yang tinggi, karena dalam pelaksanaan pekerjaan melibatkan berbagai alat berat. *Joint Operation* (JO) Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta telah menetapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat pekerja yang mengabaikan prosedur tersebut. Sering kali pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta melalaikan kewajiban dalam penggunaan APD yang sesuai aturan.

Kesadaran dan komitmen pekerja untuk senantiasa mematuhi prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat melakukan pekerjaan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Dalam menumbuhkan kesadaran dan komitmen pekerja untuk menerapkan perilaku keselamatan saat melakukan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan keselamatan yang diterapkan oleh pimpinan, iklim keselamatan, dan budaya keselamatan di tempat kerja. Mengacu pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah kepemimpinan keselamatan, iklim keselamatan, dan budaya keselamatan berpengaruh terhadap perilaku keselamatan pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan keselamatan, iklim keselamatan, dan budaya keselamatan terhadap perilaku keselamatan pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran proses pekerjaan bongkar muat di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta.
- b. Mengetahui gambaran perilaku keselamatan pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta.
- c. Mengetahui gambaran kepemimpinan keselamatan yang diterapkan oleh pimpinan JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta.

- d. Mengetahui gambaran iklim keselamatan di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta.
- e. Mengetahui gambaran budaya keselamatan di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta.
- f. Mengetahui pengaruh kepemimpinan keselamatan terhadap perilaku keselamatan pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta.
- g. Mengetahui pengaruh iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta.
- h. Mengetahui pengaruh budaya keselamatan terhadap perilaku keselamatan pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan hubungan kerja sama yang baik antara JO Bumikalog dan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta. Selain itu, perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai pengaruh kepemimpinan keselamatan, iklim keselamatan, dan budaya keselamatan terhadap perilaku keselamatan pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta.

I.4.2 Manfaat Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu meningkatkan perilaku keselamatan pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta agar senantiasa terhindar dari kecelakaan kerja. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepemimpinan keselamatan para pimpinan, iklim keselamatan, dan budaya keselamatan di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta pada tingkatan yang lebih baik bagi sehingga selalu terjamin keselamatan dan kesehatan para pekerja.

I.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), khususnya mengenai pengaruh kepemimpinan keselamatan, iklim keselamatan, dan budaya keselamatan terhadap perilaku keselamatan pekerja. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian mendatang.

I.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, memperoleh pengalaman dan keterampilan mengenai dunia keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta melatih kemampuan analisis berdasarkan teori yang didapatkan pada perkuliahan.

I.5 Ruang Lingkup

Dalam melakukan pekerjaan, belum seluruh pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta memiliki perilaku keselamatan yang baik. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti tentang perilaku keselamatan pekerja dan kaitannya dengan kepemimpinan keselamatan, iklim keselamatan, dan budaya keselamatan yang telah ada di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan keselamatan, iklim keselamatan, dan budaya keselamatan terhadap perilaku keselamatan pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta. Waktu penelitian adalah empat bulan, dimulai dari Oktober 2020 hingga Januari 2021. Oleh karena tidak adanya perlakuan yang diberikan terhadap kelompok studi ataupun sampel, maka jenis penelitian yang digunakan adalah observasional. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*, dimana variabel terikat dan variabel bebas diteliti pada waktu yang bersamaan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku keselamatan pekerja, sedangkan variabel bebas meliputi kepemimpinan keselamatan, iklim keselamatan, dan budaya keselamatan. Penelitian ini ditujukan kepada pekerja di JO Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui peninjauan terhadap dokumen perusahaan berupa profil JO Bumikalog dan Prosedur Keselamatan Kerja di Area Terminal Bongkar Muat JO Bumikalog.